

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Istilah etika berasal dari kata Inggris "*ethics*" yang juga berakar pada bahasa Yunani *ethikos*. Kata ini mempunyai beragam makna. Etika bisa diartikan menjadi apa yang harus dilaksanakan. Etika juga bisa berarti watak moralitas menjadi ukuran tindakan yang mampu disebut bermoral. Etika juga berarti upaya pencarian kehidupan yang bisa dikatakan baik secara moral. Etika merupakan refleksi kritis dan penjelasan rasional mengapa sesuatu itu baik dan buruk. Etika adalah ilmu yang berisi patokan-patokan tentang apa-apa yang benar atau salah, yang baik atau buruk, yang berguna atau tidak berguna.

Etika adalah suatu hal yang dilakukan secara benar dan baik, tidak melakukan suatu keburukan, melakukan hak serta kewajiban sesuai dengan moral dan melakukan segala sesuatu menggunakan penuh tanggung jawab. Sedangkan pada Islam, etika ialah akhlak seseorang muslim dalam melakukan semua kegiatan termasuk dalam bidang bisnis. Oleh karena itu, Jika ingin selamat dunia dan akhirat, kita harus memakai etika dalam keseluruhan aktivitas bisnis kita¹."

Bisnis merupakan pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Menurut arti dasarnya, bisnis mempunyai makna menjadi *the buying and selling of goods and services*. Bisnis juga dipahami dengan suatu aktivitas usaha individu (*private*) yang terorganisasi atau melembaga, buat menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Perbedaan etika bisnis Islam menggunakan etika usaha konvensional yang selama ini dipahami dalam kajian ekonomi terletak pada landasan tauhid serta orientasi jangka panjang (akhirat). Prinsip ini dipastikan lebih mengikat dan tegas sanksinya. Etika bisnis Islam mempunyai dua cakupan. Pertama,

¹ Annisa Mardatillah, 'Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam', *JIS*, 6.1 (2013), 89.

cakupan internal, yang berarti perusahaan memiliki manajemen internal yang memperhatikan aspek kesejahteraan karyawan, perlakuan yang manusiawi dan tidak diskriminatif plus pendidikan. kedua, cakupan eksternal mencakup aspek transparans, akuntabilitas, kejujuran dan tanggungjawab².

Demikian pula kesediaan perusahaan untuk memperhatikan aspek lingkungan dan masyarakat sebagai *stakeholder* perusahaan prinsip-prinsip etis adalah sebagai berikut:

- 1) Jujur
- 2) Halal
- 3) Barang yang bermutu baik
- 4) Dilarang menyembunyikan kecacatan barang
- 5) Jangan bermain sumpah
- 6) Longgar dan bermurah hati
- 7) Jangan menyaingi kawan
- 8) Mencatat utang piutang
- 9) Larangan riba
- 10) Anjuran berzakat

Adapun nilai-nilai dasar etika bisnis dalam Islam yaitu:

- 1) Tauhid
- 2) Khilafah
- 3) Ibadah
- 4) Tazkiyah, dan
- 5) Ihsan

Nilai dasar ini dapat diangkat kei prinsip umum tentang keadilan, kejujuran, keterbukaan (transparansi), kebersamaan, kebebasan, tanggungjawab dan akuntabilitas.³

Bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai *the buying and selling of goods and services*. Bisnis juga dipahami dengan suatu kegiatan usaha individu (privat) yang terorganisasi atau melembaga, untuk menghasilkan dan menjual barang atai

² Annisa Mardatillah, 'Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam', *JIS*, 6.1 (2013), 89.

³ Annisa Mardatillah, 'Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam', *JIS*, 6.1 (2013), 89.

jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.⁴

Penggabungan etika dani bisnis atau bisnis dani etika dapat berarti memaksakan norma-norma agama bagi dunia bisnis, memasang kode etik profesi bisnis, merevisi sistem dani hukum ekonomi, meningkatkan keterampilan manajemen tuntutan-tuntutan etika pihak-pihak luar untuk mencari aman, kesempatan dan lain sebagainya.⁵

Hubungan antara etika dan dunia bisnis, Robby I Candra yang dikutip oleh Andriyani Hapsari memberikan ciri-ciri atau prinsip etika sebagai berikut : pertama, berurusan dengan hal-hal yang mempunyai konsekuensi serius untuk kebaikan kesejahteraan manusia. Kedua, validitas suatu prinsip etika tidak terutama tergantung pada legitimasi yang diberikan oleh suatu lembaga, tetapi tergantung pada alasan-alasan dan nalar yang mendukung prinsip tersebut. Ketiga, mengatasi kepentingan pribadi. Keempat, bertumpu pada sejumlah pertimbangan-pertimbangan yang tidak berpihak atau imparsial.

Etika bisnis dalam suatu perusahaan dapat membentuk nilai, norma dan perilaku karyawan serta pimpinan dalam membangun hubungan yang adil dan sehat dengan pelanggan atau mitra kerja, pemegang saham, dan masyarakat. Etika bisnis adalah sebuah studi mengenai benar dan salah dari penanganan situasi, kegiatan, dan keputusan bisnis.⁶

Etika adalah studi standar moral yang bertujuan eksplisitnya adalah menentukan standar realita moral, masih kurang, cukup ataukah sangat besar. Sedangkan menentukan hal yang baik dan buruk adalah sesuatu yang dapat berubah-ubah.⁷ Perusahaan selain memiliki peranan nilai-nilai etika yang diterapkan juga menerapkan nilai moral misalnya saja,

⁴ Endah Lestari dan Fatma Yeni, 'Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dan Syariah Marketing BMT Mekar Da'wah Serpong', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 11.2 (2020), 231.

⁵ Muhammad Lukman Furoni, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika Dan Bisnis* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 66.

⁶ Andriyani Hapsari, 'Praktek Komersialisasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pandangan Etika Bisnis Islam', *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2.1 (2018), 62.

⁷ Badroen Faisal, dkk., *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2011), 32.

disiplin pegawai, budaya perusahaan, dalam pembahasan lain sebagai berikut.⁸

- 1) Berperilaku bersih
 - a) Tidak melakukan hal tercela
Setiap pelaku bisnis hendaknya menghindari perbuatan tercela misalnya saja melanggar moral, hokum, dan ketentuani yang ada pada perusahaan.
 - b) Tidak melakukan kegiatan kolusi, korupsi, nepotisme (KKN)
Kolusi yaitu bekerja sama dengan pihak lain atau dengan diri sendiri untuk mendapatkan keuntungan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan tersebut.
Korupsi yaitu penyelewengan dan penggelapan dana milik perusahaan untuk keuntungan diri sendiri dan orang lain.
Nepotisme yaitu perbuatan yang merugikan perusahaan dan hanya memberikan keuntungan untuk keluarga, kerabat, teman-teman, dan orang lain.
 - c) Tidak menerima pemberian apapun
Tidak menerima uang, hadiah, dani pemberian hadiah lain untuk suatu maksud tertentu terkait pekerjaan.
 - d) Jujur
Tindakan yang dilakukan sesuai dengan hati nurani, perkataan hingga menjadikan sesuatu kegiatan yang benar tanpa pencitraan.
- 2) Transparan
Suatu aktivitas kerja yang dilakukan tanpa ada yang ditutup-tutupi. Dari segi aktivitas kerja yang sudah dikerjakan, serta informasi yang dimiliki dapat dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.
- 3) Professional
Bersikap professional yaitu melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh bertujuan untuk mendapatkan hasil kerja yang baik dan bekerja sebaik mungkin.

⁸ Yunia Ika Fauziah, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2013), 38.

b. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Prinsip etika Islam merupakan landasan yang dibangun dan digunakan sebagai acuan dalam menjalankan kehidupan ini, tanpa terkecuali dalam menjalankan aktivitas bisnis. Hal ini penting agar perjalanan bisnis umat Islam sesuai dengan syariat. Prinsip-prinsip dari etika bisnis Islam menurut Syed Nawab Haider Naqvi yang di kutip oleh Muhammad Djakfar diantaranya yaitu:⁹

1) Kesatuan (Tauhid)

Kesatuan etika Islam disini merupakan kesatuan sebagaimana terefleksikan pada konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik pada bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, dan mementingkan konsep konsistensi serta keteraturan yang menyeluruh. dari konsep ini maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini juga maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horisontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting pada sistem Islam.

2) Keseimbangan (*Equilibrium*)

Aktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Maidah: 8 yang artinya: “Hai orang-orang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah SWT, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-sekali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil lebih dekat dengan takwa”.

Dengan demikian, Islam menuntut keseimbangan atau kesejajaran antarai kepentingan diri sendiri dan kepentingan orang lain, hak pembeli dan hak penjual dan lain sebagainya. Artinya sumber daya ekonomi berputar dalam setiap lapisan kelompok manusia dalam segala aspek (tidak membeda-bedakan).

⁹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2007), 14.

3) **Kehendak Bebas (*Free Will*)**

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus-menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak, dan sedekah.¹⁰

4) **Tanggungjawab (*Responsibility*)**

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi tuntunan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya. Secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya. Kesukarelaan pertanggungjawaban merupakan cermin implementasi iman dari seseorang sebagai buah dari kesadaran tauhid. Islam menerapkan tanggung-jawab dalam perspektif etika bisnis manusia sebagai pelaku bisnis melakukan bisnis sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah.

2. Baitul Maal Wa Tamwil

a. Pengertian Baitul Maal Wa Tamwil

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) merupakan sebuah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan masyarakat khususnya kaum fakir miskin, yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

¹⁰ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2007), 14.

Islam yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan AlQur'an dan Hadist.¹¹

Lebih lanjut, dijelaskan bahwa Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam, dalam tatacara bermuamalat itu di jauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Untuk menjamin operasi bank Islam tidak menyimpang dari tuntunan syari'ah, maka pada setiap bank Islam hanya diangkat manager dan pimpinan bank yang sedikit banyak menguasai prinsip muamalah Islam.

b. Fungsi dan Peran Baitul Maal Wa Tamwil

Kehadiran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) yang membantu kalangan masyarakat kecil dalam hal pendanaan pengembangan usaha maupun dalam kegiatan konsumtif menjadikan lembaga tersebut memiliki peran tersendiri dalam kehidupan masyarakat, dalam perekonomian Baitul Mal wa Tamwil (BMT) berfungsi sebagai berikut :¹²

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat dan daerah kerjanya.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan islam sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
- 3) Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
- 4) Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara agniya sebagai shahibul mal dan dhuafa sebagai mudharib, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, wakaf dan hibah.
- 5) Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pemilik dana (*shahibul maal*), baik sebagai pemodal maupun penyimpan dana (*mudharib*) untuk pengembangan usaha produktif.

¹¹ Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 20017), 55.

¹² Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Depok: Gema Insani, 2004), 131.

Kehadiran BMT pun memiliki beberapa peran, diantaranya yaitu:¹³

- 1) Menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non-syariah. Aktif melakukan sosialisasi ditengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen dan sebagainya.
- 2) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
- 3) Melepaskan ketergantungan terhadap rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiapi saat, birokrasi yang sederhana dan laini sebagainya.
- 4) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan.

Awal kemunculannya BMT banyak diragukan orang, keraguan ini bisa dimaklumi bila kita memahami Baitul Maal Wa Tamwil sebagai lembaga keuangan yang semata-mata berorientasi mencari keuntungan. Keraguan ini bertambah kuat bila kita menafsirkan baitul mal yang hanya berfungsi menyantuni fakir miskin dan yatim piatu. Ketika melihat hakikat Baitul Maal wa Tamwil dan kelompok sasarannya yakni pengusaha menengah kebawah, maka kita akan

¹³Ahmad Bukhori dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2009), 3.

menemukan keuntungan dan kelebihan penggabungan baitul mal dan baitul tamwil.¹⁴

c. Prinsip Dasar *Baitul Maal Wa Tamwil*

BMT didirikan dengan berasaskan masyarakat yang salaam, yaitu penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan. Prinsip dasar BMT yaitu:

- 1) *Ahsan* (mutu hasil kerja terbaik), *thayyiban* (terindah), *Ahsanul'amala* (memuaskan semua pihak) dan sesuai dengan nilai-nilai salaam.
- 2) Barakah artinya mempunyai daya guna dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat.
- 3) *Spiritual communication* (penguatan nilai ruhiyah)
- 4) Demokratis, partisipatif dan inklusif
- 5) Keadilan sosial dan kesetaraan gender, nondiskriminatif.
- 6) Ramah lingkungan
- 7) Peka dan bijak terhadap pengetahuan dan budaya lokal, serta keragaman budaya.
- 8) Keberlanjutan, memberdayakani masyarakat dengan meningkatkan kemampuan diri dan lembaga masyarakat lokal.¹⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penulis sebelum melakukan penelitian ini, telah melakukan pra penelitian dengan meneliti penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan penelitian dari penulis, yaitu antara lain:

1. Jurnal yang disusun oleh Andriyani Hapsari, yang berjudul *Praktek komersialisasi lembaga keuangan mikro syariah dalam pandangan etika bisnis islam*, Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma vo 1.2, No.1, 2018. Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan Komersialisasi pada lembaga keuangan mikro sebagai usaha untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat miskin secara berkelanjutan dalam rangka mengentaskan kemiskinan tidak sepenuhnya bertentangan dengan etika bisnis Islam. Ada beberapa nilai yang sejalan dengan ajaran agama Islam seperti professional, mandiri, dan berkelanjutan. Namun pada dasarnya konsep komersialisasi itu sendiri yang

¹⁴ Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 20017), 55.

¹⁵ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Pustaka Setia, 2021), 320.

didengarkan akan mampu menggabungkan misi social dan misi bisnis bersifat kontraproduktif. Lembaga keuangan mikro akan mengalami kesulitan jika pada saat yang bersamaan harus mampu mengentaskan kemiskinan sekaligus menjadi lembaga berorientasi profit yang bisa memberikan keuntungan bagi investor. Nilai-nilai moral dalam etika bisnis Islam yang menginginkan adanya keadilan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan, apabila diimplementasikan dalam lembaga keuangan mikro syariah saat ini secara utuh justru akan mampuberperan dalam usaha pengentasan kemiskinan sekaligus meraih keuntungan secara wajar sebagai institusi bisnis.¹⁶

2. Jurnal yang disusun oleh Ni'matul Jannah, yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada BMT Usaha Artha Sejahtera (UAS) Bangilan Kabupaten Tuban, *Journal pf Islamic Banking* Vol.02 No.01, 2021. Hasil penelitian yang dilakukan mendefinisikan BMT UAS telah berusaha semaksimal mungkin menerapkan etika bisnis Islam sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadis. Norma berlaku bersih dapat dilihat dari tidak ada kegiatan yang merugikan salah satu pihak (anggota dan BMT UAS). Norma transparan dapat dilihat dari keterbukaan antar anggota dan BMT UAS. Norma profesional dapat dilihat dari staf karyawan dapat berkerja dengan baik. Norma kesatuan dapat dilihat dari hubungan vertikal kepada Tuhan. Norma keseimbangan dapat dilihat dari adanya hubungan horisontal dengan manusia (hubungan antara manager, karyawan dan anggota BMT UAS) dengan tujuan kesejahteraan dunia dan akhirat. Norma kehendak bebas dapat dilihat dari beberapa indicator yang menunjukkan di BMT UAS adanya kebebasan anggota dalam transaksi, karena kebebasan mutlak hanya milik Allah. prinsip Ihsan di BMT UAS Bangilan menunjukkan bahwa prinsip kebajikan diwujudkan dalam kemurahan hati dalam pelayanan terhadap anggota. Dengan pelayanan yang baik yang berasal dari hati bukan tidak mungkin anggota akan semakin loyal dengan BMT. Norma tanggung-jawab dapat dilihat dari tanggung-jawab BMT UAS kepada anggota.¹⁷

¹⁶ Andriyani Hapsari, 'Praktek komersialisasi lembaga keuangan mikro syariah dalam pandangan etika bisnis islam', Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, 2.1, (2018), 72.

¹⁷ Ni'matul Jannah, 'Implementasi Etika Bisnis Islam Pada BMT Usaha Artha Sejahtera (UAS) Bangilan Kabupaten Tuban', Journal of Islamic Banking, 2.1 (2021), 56.

3. Jurnal yang disusun oleh Bahtiar Efendi dan M. Trihudyatmanto, yang berjudul *Peran etika bisnis islam dalam membangun kinerja lembaga keuangan syariah*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, Vol. 8 No. 1,2020. Hasil penelitian ini yaitu Analisis data menggunakan uji *Structural equation modeling* (SEM) dengan pengecekan antara variabel independen, variabel moderating dan variabel dependen. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa *Locus of control* tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan di BMT Ummat Sejahtera Banjarnegara sedangkan Etika bisnis islami berpengaruh terhadap kinerja karyawan di BMT Ummat Sejahtera Banjarnegara. Etika bisnis islami memoderasi pengaruh *Locus of control* terhadap kinerja karyawan di BMT Ummat Sejahtera Banjarnegara.¹⁸
4. Jurnal yang disusun oleh Fatma Yeni dan Endah Lestari, yang berjudul *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dan Syariah Marketing BMT Mekar Da'wah Serpong Menurut Fatwa DSN-MUI NO.04/DSN-MUI/IV/2000*, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 11 No.02 2020, Hasil penelitian yang dilakukan mendefinisikann bahwa Etika bisnis Islam yangi diterapkan oleh BMT Mekar Da'wah Serpong sudah berjalan sesuai dengan teori etika bisnis Islam. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam telah diterapkan seluruhnya. Prinsip tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab serta kebenaran dan kejujuran telah dilaksanakan dengan baik oleh BMT Mekar Da'wah Serpong. Dalam prosesnya masih ada yang belum berjalan dengani sempurna, namun BMT Mekar Da'wah dapat meningkatkan kembali penerapan etika bisnis Islam dan mempertahankan yang sudah diterapkan. Untuk syariah marketing yang diterapkan oleh BMT Mekar Da'wah Serpong diterapkan melalui karakteristik syariah marketing yaitu 1) Teistis, dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada karyawan dengan membaca AlQur'an setiap paginya; 2) Etis, bersikap sopan dan santun pada anggota, berpenampilan yang rapi dani memperlihatkan identitasnya; 3) Realistis, dalam mengenalkan produk pada anggota sudah transparan dan melakukan kesepakatan saat melakukan akad, serta memberikan pelayanan prima pada anggotanya; dan 4) Humanistis, dengan menjalin silaturahm dengan anggotanya,

¹⁸ Bahtiar Efendi dan M. Trihudyatmanto, '*Peran etika bisnis islam dalam membangun kinerja lembaga keuangan syariah*', Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, 8.1 (2020), 18.

melakukan controlling kepada anggotanya sehingga dapat tetap menjaga kepercayaan anggotanya. BMT Mekar Da'wah Serpong dalam hal ini sudah menerapkan etika bisnis Islam dari syariah marketing sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No.04/DSNMUI/IV/2000. Etika bisnis Islam dan syariah marketing sudah dilaksanakan oleh BMT Mekar Da'wah Serpong dalam kegiatan usahanya, salah satunya pada akad murabahah. Diantaranya yakni dalam akad murabahah: a. Memastikan aktivitasnya bebas dari riba dan barang yang menjadi objek akad adalah barang yang halal. b. Menjelaskan secara detail, jujur dan transparan mengenai jumlah yang harus dibayar oleh anggota kepada BMT Mekar Da'wah Serpong.¹⁹

5. Jurnal yang disusun oleh Agus Wahyu Irawan yang berjudul Penerapan etika bisnis islam terhadap kelangsungan Pembiayaan SPBU mini di KSPPS Bina Syariah Ummah Jawa Timur, Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 5 No. 1 2020. Hasil penelitian yang dilakukan mendefinisikan dalam praktiknya pembiayaan SPBU Mini di KSPPS Bina Syariah Ummah Jawa Timur proses pembiayaannya ada empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap analisis pembiayaan, tahap pembiayaan dan tahap pengembalian pembiayaan. Pembiayaan SPBU Mini dengan akad *mudharabah* sudah jelas adanya dan bersumber langsung dari al-Quran dan Hadis. Penerapan etika bisnis Islamnya sudah sesuai dan baik, dampaknya terhadap usahanya juga baik. Jadi etika bisnis Islam sudah teruji dan membawa kemaslahatan jika diterapkan dengan baik dengan adanya konsep syariah dalam bisnis khususnya etika, seorang pengusaha akan menjadi tangguh dan berkompeten. Tentang dalam menghadapi cobaan bisnis, dan selalu memiliki keyakinan bahwa bisnisnya bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Dari beberapa hal tersebut seorang pengusaha secara perlahan akan menyeimbangkan kebutuhan bisnis secara duniawi untuk bekal di akhirat.²⁰

Beberapa penelitian terdahulu diatas sehubungan dengan judul saya mengenai Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam pada Baitul Maal Wa Tamwil Mitra Muamalat Kudus terdapat kesinkronan

¹⁹ Fatma Yeni dan Endah Lestari, 'Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dan Syariah Marketing BMT Mekar Da'wah Serpong Menurut Fatwa DSN-MUI NO.04/DSN-MUI/IV/2000', *Jurnal Ekonomi Islam*, 11.2 (2020), 71.

²⁰ Agus Wahyu Irawan, 'Penerapan etika bisnis islam terhadap kelangsungan Pembiayaan SPBU mini di KSPPS Bina Syariah Ummah Jawa Timur', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5. 1 (2020), 21.

terhadap hasil penelitian terdahulu diatas. Namun pokok pembahasan atau *point* yang dibahas berbeda. Maka dari itu dari hasil penelitian terdahulu tersebut bisa saya jadikan teori dan bahan penguat dalam penelitian yang saya lakukan.

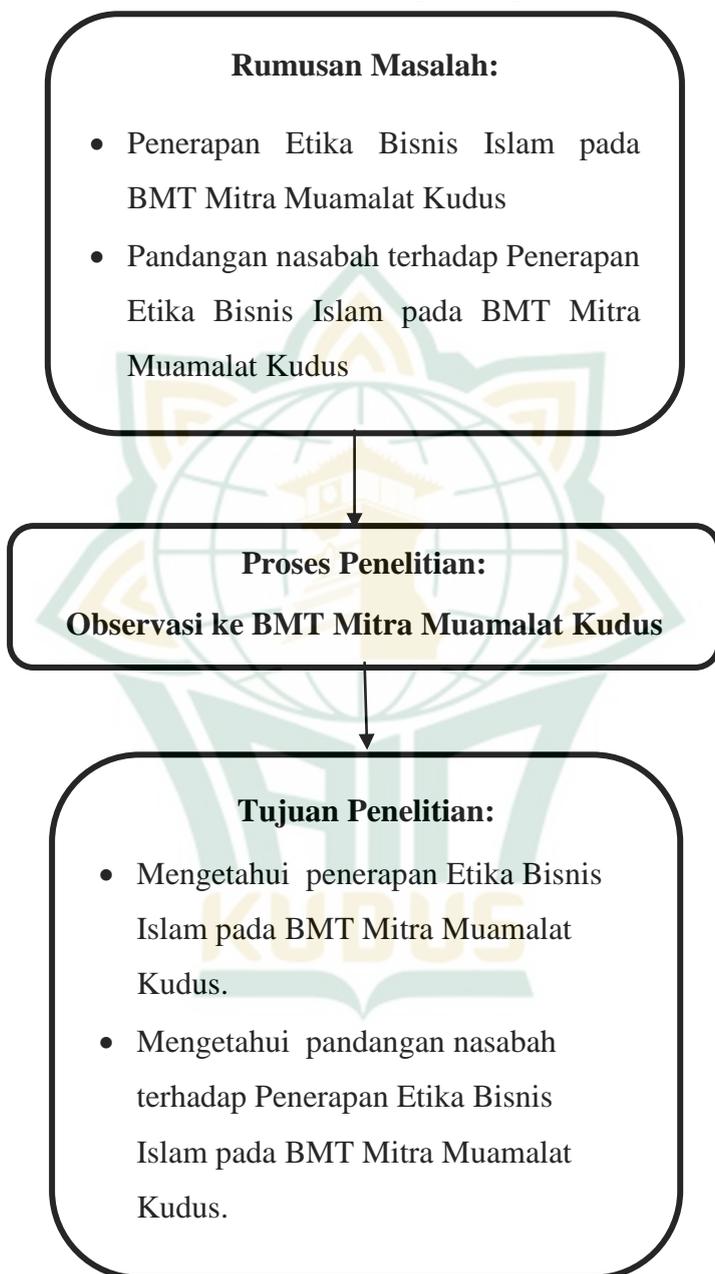
C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini membentuk kerangka berfikir yang diciptakan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Karena dengan menggunakan kerangka berfikir ini, tujuan dari penelitian akan lebih jelas dan terkonsep terlebih dahulu, dan dengan melihat kondisi yang sebenarnya.

Adapun alur kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan

Kerangka berfikir yang akan dibahas ada tiga kotak gambar yang mempunyai nama yang berbeda-beda namun saling berhubungan. pada bagian pertama, terdapat kotak gambar yang bertuliskan rumusan masalah menjadi awal dari pengangkatan masalah yang menjadi pembahasan pada penelitian ini, yaitu Penerapan bisnis Islam di BMT mitra Muamalat kudus .

Bagian kotak gambar yang kedua, terdapat kotak gambar yang bertuliskan proses, yaitu melakukan penelitian menggunakan beberapa tahapan yang harus dilakukan dan sejumlah aturan yang harus dipatuhi. Dilakukan dengan observasi secara menyeluruh terhadap Penerapan Etika bisnis Islam di BMT mitra Muamalat kudus.

Bagian kotak gambar yang ketiga, terdapat kotak gambar yang bertuliskan hasil penelitian, yaitu sebuah hasil data dari proses penelitian sesuai menggunakan obyek penelitian yang memerlukan kedalaman analisis oleh peneliti dari data yang didapatkan pada lapangan dengan lebih jelas dan tidak bisa digeneralisir.

